

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pajak ialah kontribusi keuangan wajib yang harus diberikan masyarakat kepada negara, dan digunakan untuk kemajuan baik pemerintah maupun masyarakat. Wajib Pajak tidak akan mendapatkan insentif pajak langsung, karena pajak yang diberikannya dialokasikan untuk kepentingan umum dan bukan untuk keuntungan pribadi. Pajak berfungsi sebagai sarana utama untuk menghasilkan pendapatan pemerintah, yang digunakan oleh otoritas nasional dan daerah untuk memfasilitasi kemajuan ekonomi. Pada saat yang sama, pajak menguras kas perusahaan sehingga mengurangi laba bersih atau gaji karyawan. Oleh karena itu, disparitas manfaat mendorong wajib pajak untuk mengurangi pembayarannya, baik melalui cara yang sah maupun tidak sah.

British American Tobacco (BAT) dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) terlibat kasus penggelapan pajak termasuk pelaku dari perusahaan manufaktur. Salah satu anak perusahaan BAT di Indonesia adalah PT. Bentoel Internasional Investama. Lembaga Tax Justice Network menemukan bukti bahwa BAT mungkin terlibat dalam taktik penghindaran pajak di Indonesia melalui penggunaan pinjaman antar perusahaan. Bisnis Bentoel memberikan pinjaman kepada Rothmans Far East BV, sebuah perusahaan Belanda. Namun, terungkap bahwa Rothmans Far East BV tidak

berdiri sebagai perusahaan terdaftar, dan pinjaman tersebut sebenarnya berasal dari Pathway 4 (Jersey) Limited. Pathway 4 (Jersey) Limited adalah perusahaan Inggris ialah anak perusahaan dari perusahaan British American Tobacco (BAT). Berdasarkan strategi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan Bentoel mengeksploitasi perjanjian antara Indonesia dan Belanda. Sesuai perjanjian, tidak ada potongan pajak atau tarif pajak 0%. Hasilnya, Indonesia diharapkan dapat menghasilkan pendapatan pajak senilai US\$ 33 juta atau US\$ 14 juta per tahun (investasi.kontan.co.id).

Perekonomian Indonesia anjlok pada tahun 2020 karena wabah COVID-19. Karena pertumbuhan penjualan yang lamban dan masalah arus kas, beberapa perusahaan telah memberhentikan pekerjanya dan bangkrut karena epidemi ini. Sejak tahun 2020, jasa konstruksi hanya mengerjakan sedikit proyek. Meskipun padat karya, jasa konstruksi mempromosikan sektor turunan seperti semen, besi, dan perlengkapan bangunan. Meski demikian, bisnis farmasi mampu bertahan.

Sejumlah organisasi farmasi publik dan komersial di Amerika Serikat masih membeli obat-obatan Covid-19 dan mendukung langkah-langkah lain untuk membendung epidemi ini. PT Kalbe Farma Tbk telah mengiklankan banyak merek dan jenis obat yang terverifikasi laboratorium untuk membantu pencegahan COVID-19. Hal ini mengakibatkan peningkatan aktivitas pasar saham dan menyoroti peran penting perusahaan farmasi dalam menurunkan jumlah pasien COVID-19 di Indonesia.

Hingga saat ini, tingkat pemungutan pajak Indonesia senilai 11,5% pada tahun 2018 masih jauh di bawah standar yang ditetapkan negara-negara anggota ASEAN dan menempati peringkat terakhir di antara 21 negara ASEAN. Berdasarkan penelitian Bank Dunia, rata-rata tarif pajak dunia pada periode tersebut adalah 15,06%. Jadi kesimpulannya tarif pajak di Indonesia cenderung rendah, seperti yang dinyatakan oleh Kementerian Keuangan pada tahun 2019. Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) juga telah mengindikasikan bahwa penghindaran pajak adalah salah satu penyebabnya. rendahnya tingkat pemungutan pajak di Indonesia (RSAPE, 2020).

Penghindaran pajak bukanlah tindakan yang melanggar hukum karena melibatkan pemanfaatan kelemahan dalam peraturan perpajakan suatu negara. Meskipun demikian, penghindaran pajak tidaklah tanpa konsekuensi. Biaya yang terkait mencakup biaya implementasi dan kerugian reputasi.

Ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya adalah *Return on Assets* (ROA). ROA mengukur profitabilitas suatu perusahaan dengan mengukur jumlah laba yang dihasilkan sehubungan dengan total asetnya. Skor ROA yang lebih besar menandakan bahwa organisasi lebih efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Perusahaan yang menguntungkan sering kali melakukan penghindaran pajak karena peningkatan laba juga mengakibatkan kewajiban pajak yang lebih tinggi bagi perusahaan. Handayani (2018) memperlihatkan adanya korelasi langsung antara ROA dengan penghindaran pajak, hal ini

memperlihatkan bahwa peningkatan ROA menyebabkan peningkatan penghindaran pajak. ROA yang kuat memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang besar sehingga berdampak pada kewajiban perpajakannya.

Leverage mengukur sejauh mana suatu perusahaan menggunakan dana pinjaman untuk mendukung investasinya. Tujuan utamanya adalah menghasilkan keuntungan yang melebihi biaya tetap (fixed rate of return). Peningkatan hasil investasi bagi pemegang saham dimungkinkan karena pembayaran bunga utang dianggap sebagai pengeluaran tetap bagi perusahaan. Perusahaan harus melakukan pembayaran ini melalui utangnya. Sebaliknya, semakin besar utang yang diemban, semakin rendah tingkat laba yang didapatkan perusahaan. Penelitian Dewi & Noviani (2017) memperlihatkan leverage berpengaruh negatif terhadap Penghindaran pajak.

Skala ukuran perusahaan yang besar akan menarik perhatian pemerintah terhadap pendapatannya, yang pada akhirnya akan menarik perhatian otoritas pajak yang akan mengenakan pajak sesuai dengan aturan terkait. Ketika ukuran suatu perusahaan meningkat, frekuensi transaksi juga meningkat. Penelitian Jasmine (2017) menemukan bahwa terdapat korelasi langsung antara ukuran perusahaan dan kecenderungannya untuk melakukan penghindaran pajak.

Aset tetap meliputi struktur, fasilitas, peralatan, mesin, dan real estat. Berinvestasi dalam aset tetap akan mengakibatkan organisasi mengeluarkan biaya penyusutan atau pengeluaran. Biaya penyusutan berdampak pada pajak

perusahaan karena dapat mengurangi jumlah pajak yang terutang. Kewajiban pajak suatu perusahaan atas laba pajak berkurang seiring dengan meningkatnya penggunaan aset tetap dalam aktivitasnya. Jika pendapatan sebuah perusahaan turun, kemungkinan besar perusahaan tersebut akan mencoba menghindari pembayaran pajak karena perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi komitmen keuangannya. Penelitian Susanto dan Veronica (2022) membantah anggapan bahwa aset tetap berpengaruh signifikan terhadap strategi penghindaran pajak.

Pertumbuhan penjualan mengacu pada ukuran efektivitas operasi penjualan dalam suatu perusahaan. Perusahaan melihat peningkatan pendapatan karena pertumbuhan penjualan yang tinggi, yang selanjutnya menyebabkan peningkatan kewajiban pajak mereka. Studi Nugraha dan Mulyani (2019) memperlihatkan bahwa peningkatan penjualan memberikan dampak yang menguntungkan pada praktik meminimalkan kewajiban pajak. Hal ini memperlihatkan bahwa ketika pendapatan meningkat, departemen pajak akan menyimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara tingkat pertumbuhan pajak dan jumlah kewajiban pajak yang wajib dibayar perusahaan. Penelitian yang dilakukan Susanto dan Veronica (2022) memperlihatkan bahwa peningkatan penjualan tidak berdampak besar terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini juga menguji pengaruh atribut perusahaan seperti return on assets (ROA), leverage, aset tetap, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap praktik penghindaran pajak. Kajian ini bertujuan untuk

memberikan wawasan penting dan memberikan kontribusi yang berarti kepada berbagai pemangku kepentingan, khususnya regulator seperti Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dan pemerintah. Hal ini dimaksudkan untuk membantu pengembangan kebijakan yang efektif untuk mengatasi permasalahan perpajakan di Indonesia.

Catatan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI untuk tahun berjalan (2020–2022) digunakan dalam penelitian ini. Tahun penelitian menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel dari tahun 2016 hingga 2020; penelitian ini menggunakan sampel pada tahun 2020 hingga 2022.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktik Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang penelitian masalah yang ada di atas, maka masalah yang akan dibahas yaitu :

1. Apakah ROA berpengaruh pada penghindaran pajak perusahaan manufaktur ?
2. Apakah leverage berpengaruh pada penghindaran pajak perusahaan manufaktur ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh pada penghindaran pajak perusahaan manufaktur ?

4. Apakah aset tetap berpengaruh pada penghindaran pajak perusahaan manufaktur ?
5. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh pada penghindaran pajak perusahaan manufaktur ?
6. Apakah ROA, ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan dan aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Guna melihat ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur.
2. Guna melihat leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur.
3. Guna melihat ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur.
4. Guna melihat aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur.
5. Guna melihat pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur.
6. Guna melihat ROA, leverage, ukuran perusahaan, aset tetap, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Para peneliti di masa depan, khususnya yang berfokus pada penghindaran pajak, diyakini akan mendapatkan manfaat dari studi yang dilakukan dengan menerima lebih banyak masukan dan memperluas serta memperdalam keahlian mereka.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapatkan pengetahuan yang lebih komprehensif tentang taktik penghindaran pajak sekaligus menyelesaikan salah satu prasyarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Satya Negara Indonesia.

b. Bagi Peneliti Lanjutan

Temuan dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi penyelidikan di masa depan dan memberikan arahan untuk meningkatkan pendidikan, khususnya di bidang perpajakan.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat dan wawasan tentang ilmu ekonomi khususnya mengenai penghindaran perpajakan.